

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) menunjukkan hipertensi adalah salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko kondisi seperti gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi diperkirakan mempengaruhi lebih dari satu dari tiga orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, atau sekitar satu miliar orang di seluruh dunia. *Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases* (2014) menyebutkan bahwa 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Untuk kawasan Asi Tenggara, terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (*WHO South-East Asia*, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,1%. Data tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu, sebanyak 25,8%. Hal ini perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) penyakit hipertensi termasuk penyakit dengan jumlah kasus terbanyak pada pasien rawat jalan yaitu 80.615 kasus. Hipertensi merupakan penyakit penyebab kematian peringkat ketiga di Indonesia dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 4,81%. Adapun tingginya prevalensi hipertensi disebabkan oleh kebiasaan hidup atau perilaku kebiasaan mengkonsumsi natrium yang tinggi, stres, merokok, minum alkohol,

kurangnya olahraga atau aktivitas fisik, mengonsumsi makanan yang tinggi kadar lemaknya. Angka kejadian hipertensi meningkat dengan penambahan usia (Kemenkes RI, 2019).

Keluarga dapat membantu dalam perawatan hipertensi yaitu dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, menemani dan meningkatkan untuk rutin dalam memeriksa tekanan darah. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dukungan dalam bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu). Dukungan sosial dapat diberikan kepada anggota keluarga dalam merawat dan meningkatkan status kesehatannya adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dan pertolongan atau memberikan pelayanan dengan sikap menerima kondisinya (Suwandi, 2019).

Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol tidak ditangani secara maksimal akan mengakibatkan timbul kembalinya gejala hipertensi yang biasanya disebut kekambuhan hipertensi. Jika penderita hipertensi tidak mencegah dan mengobati penyakit hipertensinya secara maksimal, penderita hipertensi akan beresiko mengalami komplikasi (Suwandi, 2019).

Hipertensi dapat diatasi atau dicegah dengan menjaga gaya hidup seperti kepatuhan diet rendah lemak, kolestrol, rendah garam dan mengurangi mengonsumsi makanan tinggi kalium dan kafein, olahraga teratur, tidak merokok dan mengonsumsi alkohol, menghindari stres dan mengontrol tekanan darah secara teratur (Padila, 2019).

Lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh akibat perubahan fisik, psikososial, kultural, spritual. Perubahan fisik akan mempengaruhi berbagai sistem tubuh salah satunya adalah sistem kardiovaskuler. Masalah

kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, diantaranya yaitu penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi pada lansia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang memberi gejala yang berlanjut, seperti stroke, penyakit jantung coroner (Padila, 2019).

Penyakit hipertensi merupakan urutan pertama jenis penyakit kronis tidak menular yang dialami oleh kelompok usia lanjut di Provinsi Riau. Data lansia dengan hipertensi yang ditemukan dan mendapatkan pelayanan kesehatan di Provinsi Riau (2019) sebanyak 297.934 orang (18,4%) dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 33% dari jumlah estimate penderita hipertensi (Dinkes Riau, 2019).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di Desa Tanjung Simandolak penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengendalian hipertensi, kebijakan yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengingatkan aturan makanan yang akan berisiko terjadi hipertensi, seperti menyiapkan makanan rendah lemak dan mengurangi garam, namun lansia tetap banyak mengonsumsi makanan yang tinggi lemak dan garam, dengan alasan makanan tidak terasa bila harus mengikuti diet rendah garam dan lemak. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Desa Tanjung Simandolak.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi adalah salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko kondisi seperti gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi diperkirakan mempengaruhi lebih dari satu dari tiga orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, atau sekitar satu miliar orang di seluruh dunia. Dukungan

keluarga sangat diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol tidak di tangani secara maksimal akan mengakibatkan timbul kembalinya gejala hipertensi yang biasanya disebut kekambuhan hipertensi. Menghadapi fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “ Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Desa Tanjung Simandolak “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Desa Tanjung Simandolak

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi di Desa Tanjung Simandolak
- b. Mengetahui gambaran perilaku lansia hipertensi di Desa Tanjung Simandolak
- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Desa Tanjung Simandolak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Tanjung Simandolak tentang pentingnya dukungan keluarga dalam upaya pengendalian hipertensi pada lansia.

2. Bagi Institusi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk ilmu keperawatan gerontik dan keperawatan keluarga tentang dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi pada lansia untuk meningkatkan kesehatan lansia melalui pemberdayaan keluarga untuk mempertahankan kesehatannya.

3. Bagi Responden

Dapat mengetahui pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi dan memberikan motivasi kepada lansia dengan hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan masukan yang berguna dalam menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengulas lebih dalam terkait variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi pada lansia.

